

## PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI ANAK MELALUI RUMAH BACA DESA SEMBALUN LAWANG KECAMATAN SEMBALUN

Ahmad Fikri<sup>1</sup>, Imraatus Shalihah<sup>2</sup>, Jannatul Aini<sup>3</sup>, Maratun Shalihah<sup>4</sup>, Muhammad Kiamuddin<sup>5</sup> Muhammad Syanqaiti<sup>6</sup>, Rendi Haryadi<sup>7</sup>, Ria Herdiana<sup>8</sup>, Sakinah<sup>9</sup>, Muhammad Alwan<sup>10</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 10 STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

Email : [fikrimneng@gmail.com](mailto:fikrimneng@gmail.com)<sup>1</sup>, [imraatus2209@gmail.com](mailto:imraatus2209@gmail.com)<sup>2</sup>, [ainijannatul93@gmail.com](mailto:ainijannatul93@gmail.com)<sup>3</sup>, [maratunsolihah301@gmail.com](mailto:maratunsolihah301@gmail.com)<sup>4</sup>, [kiambadru52@gmail.com](mailto:kiambadru52@gmail.com)<sup>5</sup>, [syantaiti@gmail.com](mailto:syanqaiti@gmail.com)<sup>6</sup>, [haryadir554@gmail.com](mailto:haryadir554@gmail.com)<sup>7</sup>, [riaherdiana4@gmail.com](mailto:riaherdiana4@gmail.com)<sup>8</sup>, [sakinahsareah@gmail.com](mailto:sakinahsareah@gmail.com)<sup>9</sup>, [muhammadalwan402@gmail.com](mailto:muhammadalwan402@gmail.com)<sup>10</sup>

Received: 14-10-2023

Revised: 14-10-2023

Approved: 17-10-2023

### ABSTRAK

*Keberadaan rumah baca sebagai implementasi Gerakan Literasi dalam pendidikan anak di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, menjadi fokus utama. Literasi anak adalah perhatian sentral, meskipun muncul beberapa tantangan. Awalnya, rumah baca adalah tempat aktif untuk berbagai tingkat pendidikan, mulai dari TK hingga SMA. Namun, saat ini, kami menyaksikan perkembangan yang mengkhawatirkan, di mana rumah baca mengalami penelantaran dan kondisinya menjadi kotor. Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, menciptakan pemahaman, mengekspresikan gagasan, berinteraksi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan di luar sekolah. Salah satu pendekatan untuk mempromosikan literasi di luar sekolah adalah dengan mengembangkan rumah baca, seperti yang telah ada di Sembalun Lawang. Namun, di Sembalun Lawang, ada tantangan besar yang harus diatasi terkait rumah baca. Anak-anak di daerah tersebut jarang mengunjungi rumah baca karena berbagai alasan. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan menjadikan rumah baca sebagai sarana efektif untuk meningkatkan literasi di masyarakat. Pendampingan gerakan literasi anak melalui rumah baca meningkatkan motivasi, minat baca anak dengan meningkatnya antusias anak dalam literasi baca, banyak menguasai kosakata dan mufradat. Selain itu, anak-anak juga sudah mulai meningkat minat dalam membaca cerita-cerita.*

**Kata Kunci:** Rumah Baca, Literasi Anak, Pendidikan, Tantangan, Sembalun Lawang.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara lain pada sisi pendidikan, hal ini menjadi masalah yang sangat memperhatikan, karena berdampak pada kualitas kemajuan suatu bangsa itu sendiri. Hal ini tentu terjadi bukan dengan tanpa sebab, salah satu yang menjadi penyebab utama dan harus diakui yaitu kurangnya literasi baca dalam hal ini mint abaca pada siswa maupun mahasiswa lebih-lebih dalam dunia pendidikan. Siswa saat ini telah di ninibobokan oleh canggihnya teknologi informasi, sehingga anak-anak sejak dini sudah diperbudak oleh gadget (Prasrihamni et al., 2022). Kondisi ini perkuat berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University tentang “Most Littered Nation In The World” pada 26 Maret 2016, bahwa Indonesia dinyatakan menduduki 60 dari 61 negara berkaitan dengan minat baca. Berdasarkan hasil studi ini menunjukkan keperihatinan yang luar biasa, karena secara penilaian infrastruktur Indonesia berada di atas negara-negara eropa (Dewantara & Tantri, 2017).

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi (Amri & Rochmah, 2021).

Literasi berasal dari bahasa inggris *literacy* yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Literasi secara umum difahami sebagai suatu kemampuan berbahasa yang mencakup mendengar, membaca, menulis, dan berbicara, serta kemampuan dalam mengolah informasi yang diterima secara kritis untuk dijadikan sebagai sebuah wawasan dalam menyelesaikan suatu masalah. Namun lambat laun, konsep literasi menjadi lebih luas dengan mencakup beberapa istilah diantaranya yaitu: 1) literasi computer, 2) literasi media, 3) literasi teknologi, 4) literasi ekonomi, 5) maupun literasi informasi (Fairuza, 2020).

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang bembudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat pengetahuan anak khususnya di desa sembalun lawang semakin luas melalui media dirumah baca. Adapun sasaran utama Gerakan literasi membaca yaitu anak-anak usia dini yaitu yang dimulai pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dikarenakan usia-usia sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan literasi belajarnya karena masih dalam usia emas yaitu rentan usia 6-12 tahun (Hidayat, 2018).

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, tradisi, serta keindahan alam yang begitu indah. Keindahan alam dan budaya inilah yang membedakan Indonesia dengan negara-negara lain. Keanekaragaman wisata dan budaya di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri serta keindahan alam yang berbeda, mulai dari tempat wisata yang kaya akan keindahannya. Terdapat banyak ragam destinasi wisata di Indonesia, yang salah satunya Lombok Nusa Tenggara Barat yang menjadi favorit wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal untuk berlibur. Berlibur ke Lombok tidak lengkap rasanya jika tidak menikmati suasana pedesaan yang indah akan kebudayaan serta alamnya. Salah satunya terletak di wisata Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

Kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 217,08 KM<sup>2</sup> dengan ketinggian 390-1180 Meter dari permukaan laut. Sembalun sendiri terdiri dari 6 desa, di antaranya Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Timba Gading, Desa Sembalun, Desa Sembalun Sajang, dan Desa Sembalun Bilok Petung. Dari tiap-tiap desa tersebut menyajikan wisata yang indah, salah satu wisata yang terkenal hingga manca negara adalah taman Nasional Rinjani. Taman Nasional Rinjani memiliki keindahan yang sangat indah sehingga menarik banyak wisatawan asing maupun lokal. Dan yang tak kalah indah dan seru juga adalah wisata kebun Strawberry dimana pengunjung di beri kebebasan untuk memetik sendiri, sehingga dapat merasakan sensasi yang berbeda.

Sembalun Lawang terletak di bawah kaki gunung Rinjani dengan luas wilayah 529,39 Ha. Sembalun lawang merupakan gerbang pendakian taman nasional gunung rinjani. Selain menjadi gerbang pendakian gunung rinjani, Sembalun Lawang juga memiliki Bukit Selong yang dari atas sana kita dapat melihat keindahan Sembalun dengan sawah berpetak-petak. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa mata pencaharian dominan orang-orang Sembalun adalah petani, gaet dan lain-lain. Sehingga fasilitas-fasilitas lain terbengkalai karena kekurangan relawan, dimana satunya adalah rumah baca.

Rumah baca adalah tempat yang di mana buku-buku menghidupkan pengetahuan dan inspirasi. Ini bukan sekadar perpustakaan, melainkan pusat pembelajaran dan budaya di masyarakat. Dengan koleksi buku yang beragam, program pembelajaran yang menarik, dan layanan inklusif, rumah baca membuka pintu menuju dunia pengetahuan yang tak terbatas dan memberikan peluang pertumbuhan pribadi serta perkembangan komunitas. Rumah baca dikenal sebagai perpaduan antara perpustakaan dan toko buku, yaitu tentang sebuah media penyebaran pustaka alternatif untuk mendapatkan dan menemukan suatu informasi. Selain itu juga ditempat ini para pengunjung bebas untuk membaca buku tanpa perlu khawatir untuk membeli seperti halnya diperpustakaan. Namun ketika ada buku yang disenangi dan diminati pengunjung dapat membeli buku tersebut. Begitulah gambaran rumah baca pada umumnya.

Di desa Sembalun Lawang, sebuah usaha berharga telah dicanangkan untuk mengangkat nilai literasi, khususnya di kalangan anak-anak, serta merangkul seluruh komunitas. Inisiatif ini hadir dalam wujud sebuah pondok kayu, yang menjadi pusat literasi yang menarik. Dengan desain yang cermat, rumah baca ini tidak hanya menyediakan koleksi buku yang beragam, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik. Wahana bermain yang disediakan dalam lingkungan ini turut mengundang perhatian anak-

anak, menjalin keseimbangan antara kesenangan dan pendidikan untuk merangsang minat literasi sejak dini.

Pondok Literasi atau Rumah Baca di Sembalun Lawang telah berhasil menciptakan ruang yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan, menciptakan atmosfer yang ramah terhadap anak-anak dan interaktif. Dengan tampilan visual yang menarik dan suasana yang mengundang, inisiatif ini telah berhasil menginspirasi anak-anak dan komunitas untuk merasa tertarik dan bersemangat dalam belajar dan berkreasi. Keseluruhan upaya ini memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi di komunitas tersebut, memastikan bahwa generasi muda tumbuh dengan semangat pengetahuan dan keterampilan membaca yang kuat, serta memberikan peluang kepada seluruh masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas literasi yang bermanfaat.

Maka, situasi ini menggambarkan adanya gubuk kayu yang berisi buku dan wahana permainan anak sebagai tempat Gerakan Literasi bagi anak-anak, yang menggabungkan tema belajar dan bermain. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan khusus, tetapi juga dapat dicapai melalui bermain ketika diatur dan dikelola dengan baik. Lebih lanjut, situasi literasi saat ini di Indonesia, khususnya di Sembalun Lawang, terpengaruh oleh dua tragedi besar yang telah terjadi. Pertama, tragedi gempa bumi yang menyebabkan banyak rumah roboh dan menciptakan ketakutan serta trauma mendalam di masyarakat. Hal ini menyebabkan fokus masyarakat beralih ke bencana tersebut, sehingga literasi dan pendidikan anak-anak di rumah baca terabaikan, dan kunjungan anak-anak semakin jarang. Kemudian, tragedi kedua adalah pandemi COVID-19, yang juga memiliki dampak besar pada dunia pendidikan di Indonesia dan di seluruh dunia. Anak-anak yang sebelumnya belajar di sekolah dan di luar rumah, tiba-tiba harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh melalui gadget. Hal ini secara tidak langsung membuat anak-anak menjadi tergantung pada teknologi, dan rumah baca yang sebelumnya terawat mulai mengalami penurunan kondisi.

Rendahnya minat baca yang melanda generasi penerus bangsa saat ini sangat tidak bisa dibiarkan karena dapat membentuk generasi yang terbelakang selain itu juga ingin meningkatkan minat generasi penerus bangsa yang malas untuk membaca. Sejauh ini yang kita ketahui sendiri bahwasannya membaca merupakan jembatan ilmu yang dapat membuka cakrawala dunia sehingga yang tadinya Indonesia sebagai negara berkembang bisa naik level menjadi negara maju, meski ruang lingkupnya di desa namun negara akan mulai maju tentunya diawali dari hal terkecil dari negara itu sendiri.

Kondisi ini menjadi jelas setelah kami, sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat, tiba di sana. Kami menemukan lingkungan yang sangat kotor, dengan banyak kotoran ayam, wahana yang sebelumnya ada telah dibongkar, dan buku-buku yang disimpan dengan aman. Rumah baca ini sekarang terlihat seperti sebuah pondok kayu yang kosong. Oleh karena itu, tugas kita bersama sebagai penggiat literasi adalah menghidupkan kembali tempat ini yang telah terbengkalai agar semangat pembelajaran anak-anak dan komunitas dapat kembali tumbuh.

## **METODE**

Metode dalam pengabdian ini yaitu menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dengan terlibat langsung dalam menggali informasi yang beragam, kemudian melakukan aksi sebagai solusi dari masalah yang sudah teridentifikasi, dengan ikut dalam membangun rancangan dan implementasi aksi yang didasarkan dari hasil observasi (Z et al., 2021).

PAR sendiri sebagaimana dikatakan Dayamaya memiliki tiga pilar utama, yakni dimensi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi (Wiratno, 2020). Adapun tujuannya yaitu untuk mendorong terjadinya transformative atau perubahan, yang dalam hal ini perubahan kemampuan anak dalam membaca di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan PAR dalam Pendampingan Rumah Baca**

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun. Dari hasil observasi diketahui bahwasanya minat belajar dan membaca anak-anak di Desa Sembalun Lawang sangat rendah, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang mungkin bisa dikatakan hampir sama dengan daerah dimanapun di desa Sembalun, di antaranya kurang kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pembelajaran sejak dini serta pembelajaran di luar dari sekolah karna kebiasaan yang ada adalah anak-anak sepulang sekolah rata-rata lebih memilih untuk bermain gadget sehari-hari.

Pendekatan PAR dipilih sebagai metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) STAI Darul Kamal. Melalui PAR maka mahasiswa memfasilitasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam penelitian dan melakukan tindakan penanganan permasalahan yang dihadapi. Lokasi pengabdian ini yaitu di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun dengan mempertimbangkan dari permasalahan keberadaan rumah baca dan mengedepankan prinsip berkelanjutan ternyata ada sebuah tempat yang disebut dengan Rumah Baca namun sudah lama terbengkalai dan seperti yang dijelaskan di awal anak-anak lebih memilih bermain gadget sehari-hari, dan itu juga karna dampak yang ditimbulkan oleh wabah corona yang memaksa anak-anak belajar dari rumah serta menggunakan gadget hingga menimbulkan kecenderungan yang berterus sampai berhentinya wabah tersebut. PAR sendiri memiliki inisiatif untuk terus melibatkan subjek dalam penelitian agar terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang diidentifikasi dari komunitas atau masyarakat itu sendiri.

Pemilihan metode PAR sebagai metode pengabdian hal ini karena STAI mengungungkan istilah Kuliah Kerja Partisipatif artinya bahwa metode ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa saja tetapi juga memberikan dampak perubahan bagi masyarakat tempat dilaksanakannya KKP yaitu perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakat. Metode PAR mengedepankan sikap Humanis.

Berikut ini Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat di desa Sembalun Lawang dengan pendekatan PAR yaitu 1) melakukan pemetaan awal

(Preliminary mapping) (Afandi, 2017). Melalui kegiatan ini dilakukan oleh tim untuk menentukan lokasi kegiatan pengabdian yaitu di desa Sembalun Lawang. Kehadiran mahasiswa KKP di desa Sembalun Lawang disambut baik oleh Masyarakat dan pemerintah. Dalam kegiatan ini juga tim observasi juga menemui beberapa tokoh Masyarakat untuk meminta izin dan masukan-masukan yang bagi kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Dukungan dari tokoh Masyarakat memberikan dampak positif bagi kemudahan kegiatan KKP itu sendiri. 2) membangun hubungan kemanusiaan, pada tahap ini mahasiswa melakukan inkulturasi dalam rangka membangun kepercayaan dengan Masyarakat. Langkah yang telah dilakukan oleh mahasiswa yaitu menjalin silaturahmi dan berbaur dengan tokoh Masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, serta pemerintah desa. Pendekatan semacam ini akan memberikan jalan bagi mahasiswa dalam menjalankan program yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Dalam tahap ini mahasiswa membantu kegiatan Masyarakat dalam acara syukuran warga, orang meninggal, shalat berjamaah, mengajar TPQ, bersih-bersih dan lain sebagainya. 3) penentuan agenda riset, pada tahap ini mahasiswa bersama melibatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah desa agar dapat memahami kondisi social, ekonomi, dan budaya serta permasalahan yang dihadapi, sehingga berdasarkan masukan bahwa penentuan riset berkaitan dengan pendampingan Masyarakat dalam membangun literasi pada anak-anak di desa sembalun lawang. 4) pemetaan partisipasif, kegiatan pemetaan juga melibatkan masyarakat dalam merumuskan perencanaan program pemberdayaan agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa desa Sembalun Lawang, memiliki beragam potensi terutama dalam hal pertanian dan pariwisata, tetapi disisi lain juga masih banyak anak-anak yang masih minim dalam hal literasi, belum bisa mengaji. 5) merumuskan masalah kemanusiaan, kegiatan ini menyajikan temuan tentang bahwa ditengah kesuksesan masyarakat dengan hasil pertanian dan pariwisata tetapi masih kurang dalam hal Pendidikan, masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis, sementara di desa tersebut sebelumnya ada rumah baca yang sekarang tidak digunakan lagi. 6) Menyusun strategi Gerakan, untuk memudahkan kegiatan pengabdian, maka perlu melibatkan stakeholder terkait. Dalam hal ini pemerintah desa, mahasiswa dari beberapa universitas yang pada saat yang sama melakukan KKN juga di desa tersebut, tokoh agama, tokoh Masyarakat, dan para pemuda dan pemudi, hal ini karena kegiatan pendampingan tidak mungkin dilakukan oleh mahasiswa KKP sendiri. Keterlibatan beberapa pihak memberikan kontribusi sesuai dengan peran dan kemampuan 7) mengorganisir sumber daya manusia, pada tahap ini mahasiswa KKP melibatkan para tokoh pemuda dan remaja yang masih SMA dan SMP untuk membantu kegiatan pendampingan literasi, tujuannya yaitu agar terbangun regenerasi yang peduli terhadap perubahan dan pendidikan 8) melakukan aksi perubahan, hal ini dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan dengan melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait, baik dari unsur desa, pemuda, siswa yang sudah sekolah menengah atas untuk ikut dalam aksi perubahan. Aksi perubahan yang dilakukan untuk memberikan literasi kepada anak-anak dan masyarakat sekitar yaitu a) menghidupkan Kembali rumah baca yang sudah tidak digunakan lagi, untuk kegiatan belajar anak, b) melakukan sosialisasi kepada orang tua dan anak terkait dengan

pentingnya penguasaan literasi baca dalam menghadapi tantangan zaman, c) melakukan kegiatan pendampingan literasi kepada anak-anak secara terjadwal dengan melibatkan pemuda di desa Sembalun Lawang.



Gambar 1: Rumah Baca Sembalun Lawang

### **Pendampingan Gerakan Literasi Anak Melalui Rumah Baca**

Setelah melakukan survei di lapangan dan berkordinasi dengan pihak desa Sembalun Lawang, berdasarkan hasil koordinasi tersebut diusulkan program untuk kegiatan KKP sebagai program utama yaitu mengaktifkan kembali rumah baca yang tidak aktif setelah terjadinya wabah Covid-19. Penetapan program pendampingan literasi baca di dusun Sembalun Lawang memiliki beberapa pertimbangan yang kemudian menjadi program utama dalam kegiatan ini karena semenjak tidak aktifnya lagi rumah baca, anak-anak ketika pulang sekolah tidak ada aktifitas dan kebanyakan bermain, kemudian kehadiran rumah baca akan memberikan motivasi bagi anak untuk belajar sambil bermain, rumah baca merupakan sarana dalam menumbuh kembangkan anak untuk berproses mencari informasi dan menjelajah dunia.

Langkah awal yang dilakukan yaitu memperbaiki rumah baca, yaitu melakukan kunjungan dan wawancara dengan pendiri Rumah Baca Rosyidin Simbahulun serta mengutarakan maksud dan niat dari mahasiswa dalam kegiatan pengabdian. Selanjutnya setelah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembersihan pada beberapa sisi yang mulai rusak dan using. Karena tempat yang bersih akan memberikan pikiran yang nyaman bagi perkembangan anak tersebut.



Gambar 2: Observasi Sekaligus Wawancara Bersama

Awal mula perjalanan rumah baca ini bermula dari keprihatinan terhadap tingkat literasi yang rendah di Desa Sembalun Lawang, terutama di kalangan anak-anak. Pemilik ide rumah baca ini telah memiliki impian sejak masa SMP untuk menciptakan sebuah sekolah alam, karena mereka meyakini bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh di lembaga pendidikan formal. Proses pembangunan rumah baca dimulai ketika ia bergabung dengan Tim Siaga Bencana Desa (TSBD) di Sembalun. Di sana, mereka bertemu dengan seseorang dari Aceh yang dikenal sebagai Koko, dan melalui Koko, ia diperkenalkan kepada seorang individu dari Singapura yang memiliki program serupa di Indonesia. Maka, Sembalun dipilih sebagai lokasi ideal untuk mendirikan rumah baca yang menggabungkan konsep belajar dan bermain. Lokasi rumah baca ini sangat strategis, dekat dengan kantor desa Sembalun Lawang, hanya sekitar 40 meter atau 3 menit perjalanan.

Desain rumah baca ini sangat unik, dengan material utama kayu dan dekorasi edukatif yang menarik. Luar bangunan dilengkapi dengan elemen panjat tebing, sementara di dalamnya terdapat kolam bola untuk anak-anak dan rak buku yang menempel di dinding. Meskipun berukuran kecil, rumah baca ini memiliki daya tarik yang khas dan memungkinkan interaksi antara pengunjung dan masyarakat setempat. Namun sangat disayangkan saat ini kondisi rumah baca kurang terawat karena kesibukan pengurus, terlihat dari fasilitas yang rusak seperti tangga yang lemah, papan tulis yang usang, dan jaring-jaring bermain yang rusak, serta hilangnya pagar pembatas. Ini adalah gambaran singkat tentang sejarah dan kondisi awal berdirinya rumah baca ini, serta permasalahan yang dihadapi saat ini. Kami, sebagai mahasiswa, merasa khawatir terhadap kondisi ini dan sedang merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Berangkat dari hal tersebut maka muncul inisiatif untuk mengaktifkan kembali rumah baca tersebut. Dengan mengajak anak-anak datang kembali untuk bermain sambil belajar. Di rumah baca ini kami adakan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan di rumah baca tersebut akan dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu setiap hari Jum'at, Sabtu dan Ahad, dengan waktu dari jam 16.00-17.30. Adapun metode yang

digunakan dalam kegiatan belajar adalah dengan cara menuliskan kosakata yang mudah di hafal, kemudian mengetes hafalan mereka satu persatu.



Gambar 3: Proses Membersihkan Rumah Baca

Setelah berdiskusi dan musyawarah dengan teman mahasiswa lainnya, dimulailah kegiatan untuk mengundang anak-anak datang setiap sore ke rumah baca guna mengikuti kegiatan pembinaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sambil melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, dilakukan identifikasi permasalahan dan mencari solusi untuk mencari solusi permasalahan.



Gambar 4: Les Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Setelah beberapa hari dan minggu terlihat anak-anak mulai bosan dan pada awalnya ada sekitar dua puluhan lebih anak-anak yang tetap hadir mulai mengurang satu persatu, di antara anak-anak yang tetap aktif tercatat sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengelompokkan siswa berdasarkan observasi**

NO.	NAMA	KELAS	DUSUN
1.	WAFI'ATUL WARDAH	IV	LEBAK BENJOR
2.	AFWA RIZKIYA AFKARI	IV	LEBAK BENJOR
3.	AKINA FATIYA	IV	LEBAK BENJOR
4.	ZIYADATUL HUSNA	IV	LEBAK BENJOR
5.	AGLER ZAIRON	III	LEBAK BENJOR
6.	AHMAD AL-JUHDI	IV	LEBAK BENJOR
7.	EDIL AZ-ZAIDI	VI	LEBAK BENJOR
8.	DIRA ZAHRA	I	BARAT DESA
9.	ABDUL MUTHALLIB	TK B	BARAT DESA

Sebagai langkah awal, diadakan program les bahasa di rumah baca untuk mendorong keterlibatan anak-anak dan mengevaluasi sistem yang ada serta mencari alternatif yang lebih sesuai. Setelah satu minggu memantau perkembangan, dilakukan evaluasi untuk memodifikasi model pembinaan untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan pembinaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dalam evaluasi ini juga, disepakati untuk mencoba menerapkan pendekatan belajar sambil bermain, yang berarti mengintegrasikan pelajaran dalam kegiatan bermain seperti menggambar, menanam bunga, dan tanaman obat. Pada awalnya, pada tahun 2014, dan berhasil menarik minat anak-anak dan remaja untuk datang ke rumah baca. Namun, pada tahun 2023, menghadapi kesulitan untuk menarik remaja, sehingga kami memutuskan untuk fokus pada anak-anak TK hingga SD.

Menyadari bahwa anak-anak cenderung gemar bermain, sehingga dalam kegiatan ini diusahakan untuk menyelipkan pembelajaran dalam aktivitas bermain mereka. Dengan perkembangan *gadget* yang terus berkembang memberikan kesadaran bahwa anak-anak pun mengalami kecanduan mereka pada *gadget*, sehingga dengan demikian dalam kegiatan di rumah baca diintegrasikan sesuai dengan kebiasaan anak-anak tersebut. Tujuannya yaitu membuat rumah baca lebih menarik bagi anak-anak dan mendorong mereka untuk aktif belajar dalam berbagai kegiatan di sana.

Anak-anak di Sembalun Lawang sangat antusias dan sangat senang ketika di ajak kembali ke Rumah Baca dilihat dari hari pertama hingga dimana direncanakan upaya merenovasi tempat tersebut dengan mengikutsertakan anak-anak dalam beberapa kegiatan seperti ketika membuat pagar anak-anak dengan sabar dan aktif bertanya bagaimana caranya ini dan bagaimana caranya itu, lalu kemudian sembari mengajarkan nilai-nilai penting dalam hal yang sederhana seperti bersama-sama dalam memungut sampah bekas pembuatan pagar, kemudian pengecatan bersama-sama, anak-anak sangat senang apabila dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.



Gambar 5: Proses Renovasi Rumah Baca

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk melihat dan menemukan banyak potensi dari anak bangsa ini, semangat belajar yang dimiliki sebenarnya sangat besar memang tetap saja permasalahannya ialah bagaimana mendorong relawan atau anak muda untuk tetap mendukung dan selalu ada di tempat serta menjadikan rumah baca sebagai *basecamp* agar setiap anak-anak yang datang ketika ingin belajar dan menanyakan tentang sesuatu ada yang mendengarkan dan memperhatikan mereka.

Berdasarkan kegiatan literasi ini memberikan dampak yang cukup positif, yaitu motivasi dan minat baca anak-anak semakin meningkat, anak-anak semakin meningkat rasa percaya diri, dapat menguasai dan memahami lebih banyak kosakata dan mufradat baik dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sehingga dengan adanya kegiatan ini juga dapat membangkitkan rasa ketertarikan terhadap literasi, baik bahasa Arab dan bahasa Inggris. Minat membaca buku cerita mulai tumbuh dan meningkat, dengan demikian rumah baca mulai terisi kembali dan mulai ramai dikunjungi oleh anak-anak. Tidak hanya itu, regenerasi mulai terbentuk dan para remaja dapat mendampingi anak-anak dalam mengajarkan literasi.

## KESIMPULAN

Literasi memang memiliki peranan yang krusial, dan perlu ditekankan, terutama di Indonesia, sebuah negara berkembang dengan tingkat minat baca yang rendah di kalangan penduduknya. Hal ini menjadi penghambat bagi kemajuan negara, karena pendidikan yang baik adalah kunci dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kreativitas warganya. Dengan literasi yang tinggi, warga akan lebih mampu menciptakan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Rumah baca, sebagai salah satu sarana penting dalam memajukan literasi anak-anak dan masyarakat, harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Semua harus menyadari betapa pentingnya literasi. Setelah upaya memulihkan kondisi rumah baca yang semula memburuk, anak-anak mulai lebih sering beraktivitas di sana, dan minat mereka terhadap pembelajaran meningkat.

## REFERENCE

- Afandi, A. (2017). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Fairuza, N. A. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Semarang, November*, 51–59.
- Hidayat, M. H. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3 (6). 810-817.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). *Optimalisasi Penerapan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 8(1), 128–134.
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>